



# Kurangi Tonase Limbah Tanpa Timbul Polusi

## ■ Pemkot Yogya Gandeng Swasta untuk Tangani Polemik Persampahan

**YOGYA, TRIBUN** - Pemkot Yogyakarta dan PT Biru Sistem Perkasa menandatangani nota kesepahaman kerja sama pengolahan sampah, Senin (17/10). MoU tersebut menjadi tindak lanjut dari langkah eksekutif untuk merealisasikan desentralisasi limbah, selepas kondisi TPA Pyungan dinyatakan penuh.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, menyampaikan, lewat kerja sama ini, Pemkot bakal menyerahkan sampah pada swasta untuk diolah. Dengan biaya yang dihitung setiap ton limbah yang diserahkan, ditargetkan sekitar 60 ton sampah per hari dapat terkelola melalui kolaborasi tersebut.

"Lokasinya (pengolahan) di DIY. Yang kita rencanakan untuk dikerjasamakan itu 60 ton per hari, ya, tetapi dimungkinkan bisa lebih dari itu," tegasnya.

Meski demikian, mengenal pola kerja sama maupun teknis pembayaran jasa, pihaknya harus terlebih dulu menyesuaikan dengan regulasi yang ada.

Saat ini, menurut Singgih, skema paling realistis adalah dengan sistem business to business (B2B) melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berada di bawah naungan Pemkot Yogya. "Kalau kerja samanya langsung pemerintah dengan swasta pasti panjang administrasi dan persyaratannya. Tapi, Pemkot

Yogya punya BUMD," katanya.

Nantinya, BUMD yang bekerja sama dengan PT Biru, sehingga B2B, ya, sistemnya. Tapi, yang MoU tetap antara Pemkot dan swasta," imbuh Singgih.

Lebih lanjut, ia memaparkan, kerja sama dengan PT Biru ditempuh, lantaran Pemkot Yogya merasa yakin dengan teknologi mumpuni yang ditawarkan. Bukan tanpa alasan, mereka berani menjamin bahwa teknologi yang diboyongnya ke Yogyakarta ini benar-benar ramah lingkungan, serta minim polusi.

"Sehingga, itu sangat menarik. Karena pembangunan di Yogya harus berkelanjutan dan tidak menimbulkan pencemaran, harus hati-hati," ungkap Singgih.

MoU tersebut menjadi tindak lanjut dari langkah eksekutif untuk merealisasikan desentralisasi limbah, selepas kondisi TPA Pyungan dinyatakan penuh.

Direktur Utama PT Biru Sistem Perkasa, Cendra Perkasa, mengatakan, lewat kerja sama ini pihaknya menawarkan sebuah teknologi pengolahan limbah kepada Pemkot Yogyakarta.

Teknologi tersebut, klaimnya, masuk kategori *high tech*, *smoke less* dan *green*, sehingga dipastikan tak menambah beban polusi udara di Yogyakarta.

"Bahan bakar utama dari

### NOTA KESEPAHAMAN

- Pemkot Yogyakarta dan PT Biru Sistem Perkasa menandatangani nota kesepahaman kerja sama pengolahan sampah, Senin (17/10).
- Ditargetkan sekitar 60 ton sampah per hari dapat terkelola melalui kolaborasi tersebut.
- Pihak swasta mengklaim menggunakan incinerator untuk menekan volume limbah.

alat yang kita bangun ini adalah air. Jadi, efeknya tidak menghasilkan asap, ya, sehingga ramah lingkungan," ungkapnya.

Dengan teknologi itu, semua jenis sampah, mulai dari organik, anorganik hingga residu, bisa terkelola habis dengan kapasitas sekitar 60 ton per harinya. Sebab, sistem *incinerator*-nya menimbulkan panas mencapai 1.250-1.500 derajat celsius, sehingga bisa membakar semua jenis sampah, kecuali beberapa partikel seperti batu, kaca, serta besi.

"Harapan kami, teknologi ini bisa mengurangi tonase sampah, tanpa menambah polusi di Kota Yogya. Jadi, semoga bisa segera berlanjut ke perjanjian kerja sama, tidak berhenti di MoU," imbuhnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005